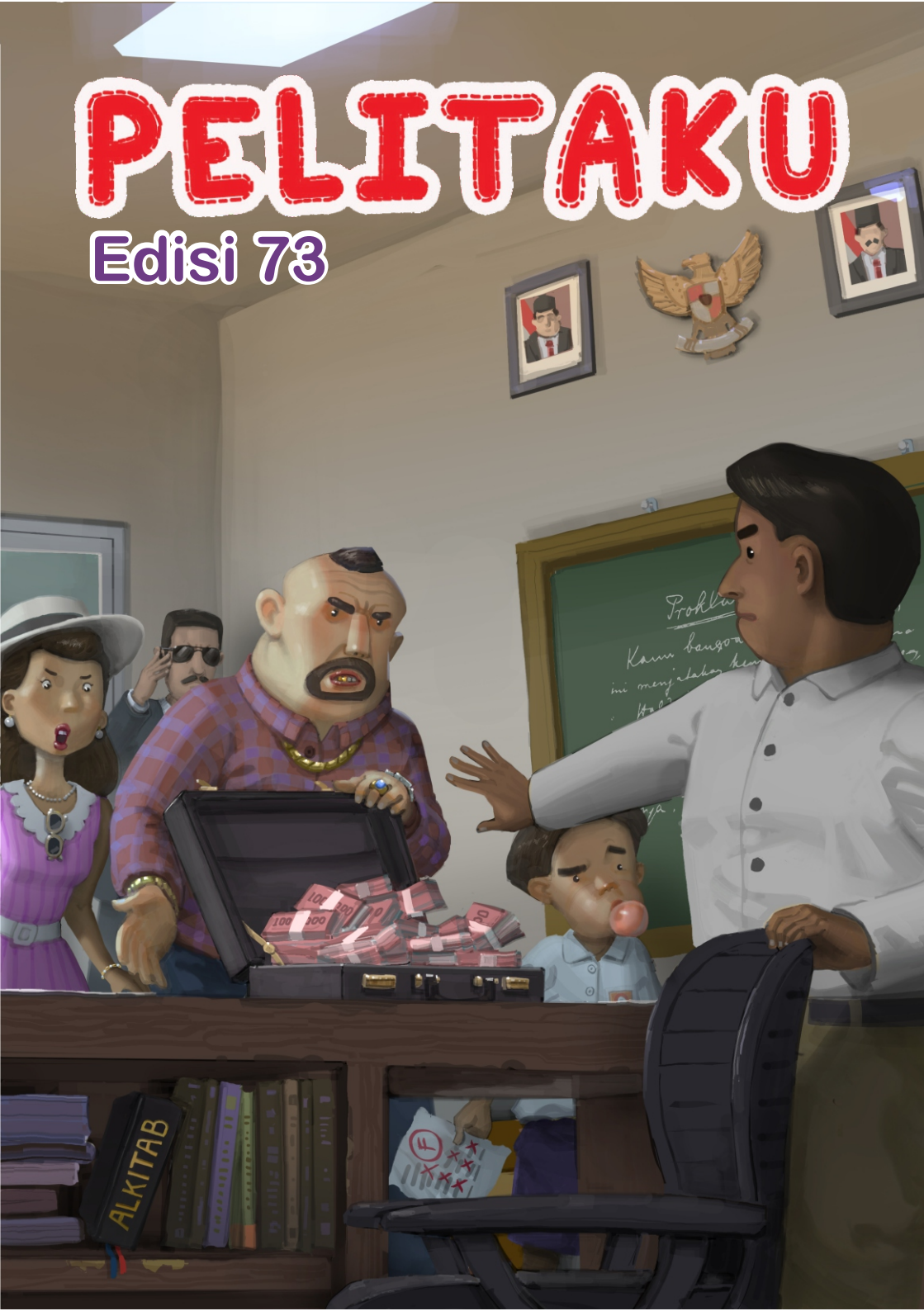


PELITAKU

Edisi 73



Guru dan orang tua terkasih,

“PELITAKU” adalah bahan saat teduh untuk anak-anak. Melalui “PELITAKU” anak diajak untuk bersaat teduh dengan teratur setiap hari. Selama sebulan anak mempelajari dan merenungkan Firman Tuhan, dengan satu tema khusus secara tuntas, dan menerapkannya dalam hidup mereka sehari-hari.

Selaku guru dan orang tua, Anda dapat menuntun dan menemani anak bersaat teduh sambil mendiskusikan tema yang diberikan hari itu. Sebagai tanda Anda telah mendampingi anak bersaat teduh, disediakan tempat untuk memberi paraf.

Salam,
Redaksi Kita



Aturlah waktu SAAT TEDUHmu dengan TERATUR



Siapkan Alkitab, pensil dan PELITAKU



Carilah TEMPAT yang TENANG



Bacalah bacaan ALKITAB dan
Saat Teduhmu untuk hari ini



RENUNGKAN apa yang kamu baca tadi



Berdoalah supaya TUHAN memimpinmu

Penulis: Vik. Yuki Fran Siska

PELITAKU edisi Mei 2026 mengajak kita untuk merenungkan dua Kitab Perjanjian Lama, yaitu **kitab Yeremia** dan **kitab Ratapan**. Kedua kitab ini ditulis oleh nabi Yeremia. Tahukah kamu bahwa nabi Yeremia dikenal sebagai “The Weeping Prophet” atau Nabi yang Meratap? Yeremia adalah keturunan imam di Anatot yang Tuhan panggil menjadi nabi untuk menyampaikan firman Tuhan di Kerajaan Yehuda sejak zaman pemerintahan Yosia bin Amon hingga pembuangan ke Babel. Yeremia menanggapi keadaan bangsanya yang akan segera dibuang oleh Tuhan tetapi mereka tetap tidak mau bertobat. Mereka tidak setia kepada Tuhan dan hidup menyembah berhala, hingga Tuhan benar-benar membuang mereka. Yeremia menuliskan kedua kitab ini dengan kesedihan yang dalam sambil berharap bahwa pemulihan akan datang sesuai janji Tuhan. Melalui perenungan selama 31 hari ke depan, kita akan melihat banyak kesedihan atas kejahatan umat Tuhan, tetapi juga penghiburan serta pengharapan yang datang hanya dari Tuhan. Biarlah melalui firman-Nya, kita semakin bertumbuh dalam kasih Tuhan yang setia, yang memanggil kita untuk kembali pada-Nya. Bacalah pengantar singkat di bawah ini untuk menolong kita dalam melihat garis besar kitab Yeremia dan kitab Ratapan. Tuhan Yesus memberkati!

Kitab Yeremia

Kitab Yeremia merupakan salah satu kitab dari kitab nabi-nabi besar (Yesaya, Yeremia, Ratapan, Yehezkiel dan Daniel). Disebut kitab nabi-nabi besar karena panjangnya isi dari kitab tersebut serta berisi nubuat penting mengenai Mesias dan janji pemulihan umat Tuhan. Kitab Yeremia mencatat pelayanan Yeremia pada masa pemerintahan raja Yosia sampai masa pembuangan seluruh Kerajaan Yehuda ke Babel. Pada masa Raja Yosia, raja Kerajaan Yehuda, Yeremia pernah melihat adanya reformasi dan pertobatan orang-orang Yehuda. Namun, hal itu tidak berlangsung lama. Kerajaan Yehuda kembali meninggalkan Tuhan dan lebih memilih menyembah patung-patung. Kemudian Tuhan memanggil Yeremia dan mengutusnyanya untuk memperingatkan Kerajaan Yehuda bahwa hukuman Tuhan akan segera tiba, sekaligus memberitakan janji Allah yang sangat indah. Meskipun Kerajaan Yehuda nanti dibawa ke pembuangan Babel, Allah setia pada perjanjian-Nya. Ia akan memberikan "Perjanjian Baru" di mana Mesias akan datang dan Tuhan akan menaruh firman-Nya di dalam hati umat-Nya. Sehingga Allah menjadi Allah mereka, dan mereka menjadi umat Tuhan untuk selama-lamanya (Yeremia 31:33).

Kitab Ratapan

Kitab Ratapan adalah kitab yang berisi kumpulan puisi yang terdengar seperti lagu sedih. Saat itu, kota Yerusalem telah hancur, rumah-rumah rusak, dan umat Tuhan dibawa pergi sebagai tawanan ke negeri Babel. Yeremia menuangkan kesedihannya melalui lima pasal puisi dalam kitab Ratapan. Yeremia menangisi keadaan bangsanya di hadapan Tuhan. Tetapi kitab Ratapan bukan hanya berisi lagu tentang kesedihan, melainkan juga tentang pengharapan dari Tuhan. Kasih setia Tuhan tidak pernah habis dan rahmat-Nya selalu baru setiap pagi (Ratapan 3:22-23). Itu sebabnya umat Tuhan dapat berharap lagi kepada Tuhan. Sekalipun kelamnya dosa telah membuat umat Tuhan terbuang, kesetiaan Tuhan pada umat-Nya memberi kesempatan baru untuk mereka kembali pada-Nya.

Hari ke

1

Bukan kebetulan, tetapi dipilih

Yeremia 1:4-5

Di kota kecil bernama Anatot, ada seorang anak muda bernama Yeremia. Ia lahir dari keluarga imam di tanah Benyamin. Anatot adalah kota milik orang Lewi sejak zaman Yosua. Karena Yeremia tumbuh di keluarga imam, sejak kecil ia mungkin dipersiapkan untuk menjadi imam seperti ayahnya. Keluarganya mungkin berpikir Yeremia akan melanjutkan tugas itu. Tetapi suatu hari, firman Tuhan datang kepada Yeremia. Tuhan memanggilnya bukan untuk menjadi imam, melainkan menjadi nabi, yaitu orang yang menyampaikan firman Tuhan kepada bangsa-bangsa.

Tuhan berkata kepada Yeremia bahwa jauh sebelum Yeremia berada dalam kandungan ibunya, Tuhan sudah mengenalnya. Bahkan sebelum Yeremia lahir, Tuhan sudah menetapkan Yeremia untuk tugas khusus ini. Jadi, hidup Yeremia bukan kebetulan. Hidup kita juga bukan kebetulan. Tuhan menciptakan kita dengan tujuan yang baik. Mungkin kita belum tahu rencana Tuhan sepenuhnya, tetapi kita bisa percaya bahwa Tuhan mengenal nama setiap kita, merancang hari-hari kita dan masa depan kita, serta menuntun langkah kita hingga dewasa nanti. Karena itu, kita tidak perlu takut menjadi "tidak berguna." Tetapi kita dapat memohon Tuhan menolong kita untuk percaya dan taat sampai semua rencana Tuhan yang baik terjadi di dalam hidup kita.

Pelitaku 73/ Mei 2026

Apa Jawabnya?

Menurut Yeremia 1:5, apa yang Tuhan lakukan bahkan sebelum Yeremia ada di perut ibunya dan sebelum Yeremia lahir?

Jawaban:

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di surga, terima kasih karena hidup saya bukan kebetulan. Terima kasih karena telah merencanakan hidup saya. Tolong saya percaya bahwa Engkau mengenal saya dan akan memimpin hidup saya. Di dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Hafalkan Efesus 1:4 dan naikkanlah doa ucapan syukur karena Tuhan telah memilih kita!

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Panggilan Tuhan kepada Yeremia menjadi seorang nabi adalah panggilan yang mengejutkan Yeremia. Karena ia lahir dari keluarga imam, maka Yeremia pikir ia juga akan melayani sebagai imam. Maka ketika Tuhan memanggilnya menjadi nabi, Yeremia menjawab, "Ah, Tuhan Allah! sesungguhnya aku tidak pandai berbicara, sebab aku ini masih muda." Yeremia merasa tugas itu terlalu besar, dan ia tidak berani untuk mengerjakannya karena ia masih muda, tidak pandai bicara dan tidak punya pengalaman untuk menjadi nabi. Ingatkah, Musa juga mengatakan hal yang sama ketika Tuhan memanggilnya (Keluaran 4:10-11).

Namun, Tuhan tidak berkata, "Kalau begitu tunggu sampai kamu besar." Tuhan justru berkata, "Jangan takut, sebab Aku menyertai engkau." Tuhan berjanji akan menaruh firman-Nya ke dalam mulut Yeremia. Yeremia tidak perlu mengandalkan dirinya sendiri, karena Tuhan yang akan menolongnya. Tugas Yeremia adalah setia dan menaati Tuhan. Meskipun tugas Yeremia akan sangat sulit, tetapi Yeremia dapat mempercayai Tuhan yang akan menolong Yeremia menyelesaikan semua panggilannya dengan baik.

Hal ini mengajarkan bahwa Tuhan tidak memanggil kita untuk bergantung kepada kekuatan kita sendiri. Tuhan yang memberi kekuatan untuk kita taat, dan akan menyertai untuk mengerjakan segala hal yang Tuhan percayakan di dalam hidup kita. Meski sulit dan berat, kita dipanggil untuk setia dan menaati Tuhan. Saat kamu belajar, belajarlah dengan setia. Saat kamu melayani di gereja, layani dengan setia. Jangan takut, Tuhan menyertaimu.

Apa Jawabnya?

Apa yang Tuhan katakan kepada Yeremia, ketika Yeremia mengatakan bahwa ia tidak pandai berbicara karena ia masih muda?

Jawaban:

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di surga, terima kasih untuk firman Tuhan yang boleh saya baca hari ini. Saya mengakui, saya sering takut untuk melakukan hal yang Tuhan percayakan karena saya masih kecil. Tolong saya percaya bahwa Tuhan akan menyertai dan menguatkan saya untuk setia dan juga taat. Tolonglah saya bergantung pada Tuhan saja, baik waktu saya belajar maupun melayani Tuhan. Terima kasih Tuhan. Di dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Hafalkanlah Mazmur 56:4 dan serahkanlah semua ketakutanmu kepada Tuhan di dalam doa!

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Bayangkan kamu haus sekali setelah bermain di bawah matahari. Di depanmu ada keran air pegunungan yang jernih, dingin, dan segar. Tetapi kamu malah pergi minum air hujan yang kotor dari ember yang bocor. Aneh sekali, bukan? Yeremia 2 berkata bahwa bangsa Israel melakukan hal seperti itu. Dulu mereka mengasihi Tuhan, lalu meninggalkan Tuhan, padahal Tuhan adalah “sumber air hidup” yang mengasihi, membebaskan, dan menjaga mereka. Mereka malah memilih berhala, seperti “kolam bocor” yang tidak bisa menolong dan tidak bisa mengasihi.

Kita juga bisa demikian, kadangkala kita lebih percaya diri sendiri, teman, atau orang lain daripada percaya Tuhan. Kita mencari jalan cepat yang bisa kita atur sendiri, lalu melupakan Tuhan. Misalnya saat ada masalah atau sedang sakit, ada orang yang malah mencari dukun atau peramal, bukan datang berdoa pada Tuhan dan meminta Tuhan menolong melalui para dokter. Pilihan seperti ini membuat Tuhan sedih. Karena itu, mari kembali pada Tuhan dan percaya pada-Nya. Tuhan bukan “kolam bocor.” Tuhan adalah sumber yang tidak pernah habis. Saat kamu gelisah, takut, dan berbeban berat, datanglah pada Tuhan. Tuhan sanggup menolong dan memberi damai sejahtera serta jalan keluar yang tepat.

Apa Jawabnya?

Apa yang telah dilakukan oleh bangsa Israel pada masa Yeremia sehingga Tuhan menjadi marah dan sedih?

Jawaban.



Doa:

Bapa di surga, saya bersyukur karena memiliki Tuhan yang adalah sumber kehidupan dan damai sejahtera. Ampuni jika kadangkala saya lebih mengandalkan diri sendiri dan orang lain daripada mencari pertolongan-Mu. Ajar saya mengandalkan Tuhan di dalam segala keadaan dan sabar menantikan pertolongan-Mu yang akan tiba. Terima kasih Tuhan. Dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Coba ingat, apakah kamu pernah tidak setia kepada Tuhan? Tuliskan ceritamu dan berdoalah memohon Tuhan mengampuni!

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Ajakan untuk kembali

Yeremia 3:14-18

Pada zaman raja Yosia, firman Tuhan datang pada Yeremia. Pada zaman itu raja Yosia sedang melakukan reformasi untuk membawa bangsanya kembali pada Tuhan. Firman Tuhan yang Yeremia bawa berisi ajakan bagi bangsa Israel untuk menyadari dosa-dosa mereka dan kembali pada Tuhan. Meskipun bangsa Israel telah murtad atau meninggalkan Tuhan, Tuhan mengasihi mereka seperti seorang Bapa yang rindu anak-Nya yang hilang kembali. Jika kita membaca Yeremia 3:14-18, kita dapat melihat betapa murah hatinya Tuhan kepada bangsa Israel. Tuhan bukan hanya akan mengambil mereka kembali, tetapi juga akan memberkati mereka.

Tuhan rindu anak-anak-Nya yang sudah meninggalkan Tuhan di dalam dosa mereka datang dalam pertobatan dan kembali kepada Tuhan. Tuhan memberikan jalan-Nya bagi setiap kita dengan mendatangkan Juru Selamat yaitu Yesus Kristus. Sehingga setiap yang percaya kepada-Nya, kini dapat datang, mengakui dosa mereka dan menerima pengampunan. Mereka dapat menerima berkat Tuhan yang paling besar, yaitu kembali bersama-sama dengan Tuhan dan menjadi milik Tuhan untuk selamanya. Maukah kamu?

Apa Jawabnya?

Apa yang Tuhan lakukan kepada umat Tuhan yang telah meninggalkan Tuhan menurut Yeremia 3:14-18?

Jawaban:

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di surga, terima kasih sudah memanggil saya untuk kembali kepada-Mu. Terima kasih telah menyediakan Juru Selamat, yaitu Yesus Kristus menjadi Penebus yang mengampuni dosa saya. Ampuni jika saya terus hidup di dalam dosa. Tuhan tambahkan kasih saya kepada-Mu, serta dapat membenci dosa. Dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Bacalah 1 Yohanes 1:9 dan berdoalah mengakui dosamu, kembalilah kepada Tuhan lagi!

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Hari ke

5 Allah yang adil. Allah yang menghukum dosa

Yeremia 5:20-29

Pernahkah kamu melihat teman yang pura-pura tidak mendengar saat dipanggil guru? Padahal ia mendengar, tetapi tidak mau merespon panggilan tersebut. Hal inilah yang terjadi pada bangsa Israel. Tuhan sudah berkali-kali memanggil bangsa Israel untuk kembali, tetapi mereka tidak mau mendengar. Tuhan melihat bahwa di Yerusalem masih banyak orang yang tidak adil, tidak mencari kebenaran, bersumpah palsu dengan nama Tuhan, dan tidak mau bertobat (Yeremia 5:1-3). Mereka punya mata tetapi tidak melihat, punya telinga tetapi tidak mendengar. Artinya, mereka tahu firman Tuhan, tetapi pura-pura tidak tahu dan memilih melawan Tuhan. Hati mereka sudah dikuasai dosa, sampai mereka lebih suka mendengar kata-kata manis yang palsu daripada firman Tuhan yang benar (Yeremia 5: 20-31). Keadaan ini sangat menakutkan dan membuat Tuhan sedih.

Lalu apakah Tuhan akan terus memanggil dan mengampuni mereka yang terus menerus bermain dengan dosa? Tentu tidak. Tuhan kita adalah Tuhan yang adil. Ia tidak akan membiarkan dosa tidak dihukum. Itu sebabnya melalui Yeremia, Tuhan mengatakan bahwa Ia akan menghukum umat-Nya (Yeremia 5:29-31). Tuhan akan membuang bangsa ini ke

pembuangan di Babel sebagai hukuman karena mereka terus menerus berdosa dan tidak mau bertobat.

Kita mengenal Allah yang penuh kasih, tetapi juga adil. Hukuman dosa kita memang sudah ditanggung oleh Tuhan Yesus di atas kayu salib. Tapi itu bukan alasan untuk kita "main-main" dengan dosa. Justru karena Yesus sudah sangat baik menyelamatkan kita, mari kita belajar sungguh-sungguh menghormati Tuhan dengan hidup kudus dan menjauhi dosa setiap hari.

Apa Jawabnya?

Mengapa Tuhan yang Maha Kasih harus menghukum umat-Nya yang berbuat dosa?

Jawaban:

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di surga, saya bersyukur dapat mengenal Tuhan yang adil dan menghukum dosa. Terima kasih karena telah mengasihi saya dan telah menanggung hukuman dosa saya. Tolong saya supaya tidak meremehkan kasih-Mu dan berikan saya hati yang mau selalu mendengar serta melakukan firman-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Carilah ayat lain di dalam Alkitab yang isinya mirip dengan Yeremia 5:21b, "yang mempunyai mata, tetapi tidak melihat, yang mempunyai telinga, tetapi tidak mendengar!"

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Hari ke

6

Sarang Penyamun

Yeremia 7:1-11

Sarang penyamun adalah tempat para pembuat kejahatan seperti pencuri, perampok, atau penjahat berkumpul, tinggal atau bersembunyi. Kali ini, Allah menegur dengan keras bangsa Israel yang telah menjadikan rumah Tuhan sebagai sarang penyamun. Yeremia 7:1-11 mengingatkan bangsa Israel bahwa mereka telah berbuat dosa, menipu, berlaku tidak adil, dan menyakiti orang lain, lalu datang ke rumah Tuhan dan berkata, "Kami selamat!" Mereka pikir kalau mereka rajin beribadah, mereka bisa terlihat rohani dan mencintai Tuhan, padahal mereka tidak pernah mau bertobat. Tuhan tidak senang dengan sikap ini, karena rumah Tuhan bukan tempat untuk menutupi dosa, tetapi tempat untuk kembali kepada Tuhan dengan hati yang mau bertobat.

Kamu pasti mengingat kisah ketika Tuhan Yesus menyucikan Bait Allah bukan? (Matius 21:12-17) Tuhan Yesus juga katakan bahwa orang-orang Yahudi telah menjadikan rumah Tuhan sebagai sarang penyamun. Mereka memakai rumah Tuhan untuk melakukan tipu dan berbuat dosa.

Gereja bukan tempat untuk pura-pura baik dan menjadi tempat terlihat rohani padahal banyak dosa yang terus kita

lakukan. Tuhan mau kita datang dengan hati yang jujur dan hidup yang mau diubah oleh Tuhan. Kalau kamu rajin ke gereja tetapi masih suka berbohong, mengejek teman, atau membalas kejahatan, Tuhan mengajak kamu bertobat. Datanglah kepada Tuhan, akui dosamu, dan minta Tuhan menolongmu untuk sungguh-sungguh bertobat.

Apa Jawabnya?

Apa yang Tuhan katakan kepada Yeremia, ketika Yeremia mengatakan bahwa ia tidak pandai berbicara karena ia masih muda?

Jawaban:

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di surga, ampuni jika selama ini saya menjadikan gereja sebagai tempat saya bersembunyi dari semua dosa-dosa saya. Ubah hati saya dan lembutkan hati saya untuk bertobat. Tolong saya untuk bertumbuh menjadi anak Tuhan yang jujur dan tulus di mana saja saya berada. Di dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Berdoalah bagi gerejamu, supaya Tuhan memberkatinya menjadi tempat dimana banyak umat Tuhan bertumbuh di dalam pengenalan akan Tuhan dan melayani Tuhan dengan tulus!

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Pernahkah kamu meminta maaf kepada gurumu karena telah lupa mengerjakan tugas? Tetapi setelah itu kamu tetap mengulangi kesalahan yang sama lalu berharap gurumu akan memaafkan kamu lagi? Saat itu, gurumu pasti tahu bahwa kamu tidak sedang sungguh-sungguh minta maaf dan mau berubah.

Hal ini terjadi juga pada bangsa Israel. Bangsa Israel tetap keras kepala dan tidak mau memperhatikan semua peringatan Tuhan. Mereka tetap melakukan penyembahan kepada berhala, bahkan membawa seluruh keluarganya melakukan hal yang sama secara terang-terangan di jalan-jalan kota. Anak-anak mengumpulkan kayu, ayah menyalakan api, ibu menyiapkan kue untuk dewa dewi. Hal ini membuat Tuhan sangat marah sampai menyuruh Yeremia berhenti berdoa untuk bangsa Israel. Tuhan juga melarang Yeremia untuk mendesak dan meminta pertolongan bagi bangsa Israel. Bukan karena Tuhan benci mendengar doa, tetapi karena Tuhan telah menetapkan untuk menghukum bangsa ini. Tuhan melarang Yeremia untuk berdoa bagi bangsa Israel karena mereka tidak akan bertobat sampai hukuman itu tiba. Hari yang paling mengerikan bagi Kerajaan Yehuda adalah hari ketika tidak ada lagi doa yang dinaikkan bagi mereka.

Anak-anak, jangan pernah ada hari di mana seseorang berhenti berdoa untuk kita. Kita harus bersyukur kalau ada orang yang setia berdoa bagi kita. Ingatlah akan setiap orang yang berdoa bagimu di hadapan Tuhan, dan hiduplah takut akan Tuhan seumur hidupmu. Biarlah kita menjadi orang yang mau didoakan dan mau berubah semakin hari semakin serupa dengan Tuhan Yesus Juru Selamat kita.

Apa Jawabnya?

Mengapa Tuhan melarang Yeremia berdoa?

Jawaban:

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di surga, ampuni saya jika sering berdoa hanya di bibir saja tanpa sungguh-sungguh menyesal dan mau berubah. Tolong saya dan biarlah doa-doa saya tidak menjadi sia-sia. Berikanlah saya hati yang lembut dan mau taat kepada-Mu. Dengarlah doa saya, kasihanilah saya ya Tuhan. Saya berdoa dan memohon hanya dalam nama Tuhan Yesus. Amin.



Lakukan:

Tanyakan kepada orang tuamu atau gurumu, apakah mereka mendoakanmu? Mintalah orang tuamu atau gurumu untuk mendoakan supaya kamu hidup takut akan Tuhan!

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Jika pada renungan kemarin kita melihat Tuhan melarang Yeremia berdoa bagi bangsa Israel, kali ini Tuhan menolak persembahan korban bakaran dan sembelihan bangsa Israel. Mengapa demikian? Karena mereka rajin membawa korban ke Bait Allah, tetapi hidup mereka tidak mau berubah. Mereka pikir, "Kalau kami sudah memberi korban, Tuhan pasti senang dan melupakan dosa kami." Namun, Tuhan tidak bisa ditipu. Sejak dahulu Tuhan telah berkata, bahwa ia lebih menginginkan mereka mendengar suara-Nya dan taat, bukan sekadar memberi persembahan. Tetapi bangsa Israel memilih hidup melawan Tuhan setiap hari dan berpikir Tuhan akan menyambut mereka, ketika mencium wangi korban persembahan dari mereka. Tuhan menyebut mereka sebagai bangsa yang keras kepala karena tidak mau mendengarkan suara Tuhan dan peringatan-Nya.

Tahukah, apa yang paling Tuhan sukai dari hidup anak-anak-Nya? Bukan seberapa keras kamu bernyanyi, bukan seberapa banyak uang persembahanmu, bukan seberapa banyak kamu melayani Tuhan. Tetapi Tuhan sangat senang melihat kita mendengarkan firman Tuhan dengan sungguh-sungguh dan hidup taat sebagai anak-Nya. Biarlah kita memberikan korban terbaik, yaitu hati yang mau

mendengar dan menaati Tuhan. Maukah kamu melakukannya?

Apa Jawabnya?

Apa yang paling Tuhan sukai dari hidup anak-anak-Nya?

Jawaban:

.....

.....

.....



Doa:

Bapa kami di sorga, saya bersyukur karena Tuhan memberi saya firman yang mengoreksi dan mengajar saya. Tolong ajar saya untuk sungguh-sungguh mendengarkan firman dan menaatinya. Terimalah persembahan hati saya dan pakailah hidup saya menjadi korban yang harum bagi Nama-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Coba ingat apakah ada firman Tuhan yang sudah kamu dengar tetapi kamu belum menaatinya? Berdoalah minta Tuhan menolong kamu dalam menaatinya.

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Nabi Yeremia sering menangis bagi bangsanya. Ia meratapi hati bangsanya yang jauh dari Tuhan. Yeremia menangisi kesempatan demi kesempatan untuk bertobat yang telah bangsa Israel lewatkan. Yeremia menggunakan gambaran yang sangat menyedihkan: "Musim panen sudah lewat, musim kemarau sudah selesai, tapi kita belum selamat." Di Israel, ada dua waktu untuk mengumpulkan makanan. Jika panen pertama gagal, mereka masih punya harapan di panen kedua. Tapi bagi bangsa Yehuda, kedua kesempatan itu sudah habis. Waktunya sudah habis, dan hukuman akan segera datang.

Yeremia tidak merasa senang saat melihat bangsanya dihukum. Sebaliknya, ia merasa sangat sakit hati. Ia bertanya-tanya, "Apakah tidak ada balsam di Gilead?" Gilead adalah tempat yang terkenal dengan obat-obatan penyembuh (balsam). Yeremia sedang mencari cara agar bangsanya bisa sembuh dari "penyakit" dosa mereka, tetapi ia menyadari bahwa di dunia ini tidak ada obat yang cukup kuat untuk mengubah hati manusia yang keras. Yeremia tidak menemukan obat di Gilead, tetapi kita dapat menemukannya di kayu salib. Hanya Yesus yang dapat menyembuhkan hati kita yang gelap oleh dosa dan memberikan keselamatan sejati. Yesuslah Tabib sejati yang akan

menyembuhkan umat-Nya. Percayakah kamu kepada Yesus? Menangislah di hadapan Tuhan Yesus atas dosa-dosamu dan terimalah keselamatan sejati dari Tuhan Yesus.

Apa Jawabnya?

Mengapa Yeremia menangis?

Jawaban:

.....

.....

.....



Doa:

Bapa kami di surga, saya bersyukur karena Engkau menolong saya menyembuhkan sakit yang tidak mungkin sembuh, yaitu dosa. Terima kasih telah memberi saya Yesus, Juru Selamat yang mengasihi saya. Ampuni dosa saya dan biarlah Tuhan Yesus yang menguasai seluruh hidup saya. Dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Tuliskan kisah pertobatanmu, ketika kamu percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat!

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Yeremia 9:23-24

Pernahkah kamu merasa sangat bangga karena mendapat nilai 100, menang lomba lari, atau punya mainan paling baru dan mahal? Pasti pernah bukan? Tetapi Nabi Yeremia mengingatkan kita tentang sesuatu yang jauh lebih penting untuk kita banggakan.

Banyak orang berpikir bahwa kebahagiaan datang dari tiga hal ini, yaitu menjadi paling pintar (bijaksana), menjadi paling kuat (perkasa), atau menjadi paling kaya. Dunia berkata kalau kita punya semua itu, kita pasti hebat. Tapi Tuhan berkata, "Janganlah orang bijak, orang kuat, atau orang kaya bermegah karena hal-hal itu." Mengapa? Karena semua itu bisa tidak ada lagi. Nilai kita bisa turun, tubuh kita bisa sakit, dan kekayaan bisa hilang.

Lalu, apa yang boleh kita banggakan? Tuhan memberi kita rahasianya: "Siapa yang mau bermegah, baiklah ia bermegah karena ia memahami dan mengenal Aku." Mengetahui tentang Tuhan itu baik, tapi benar-benar mengenal Tuhan sebagai Tuhan dan Juru Selamat kita adalah kebahagiaan tertinggi manusia. Pesan ini Yeremia sampaikan pada orang Israel yang akan dibuang dalam pembuangan. Mereka akan segera kehilangan kekayaan, kekuatan militer, bahkan orang paling pintar pun akan menjadi tawanan. Tetapi lewat pesan ini, Tuhan menghibur

umat-Nya, bahwa ketika mereka mengenal Tuhan, mereka tetap dapat berbahagia walaupun hidup sebagai tawanan di negeri asing.

Apa Jawabnya?

Apa kebahagiaan manusia yang tertinggi menurut firman Tuhan hari ini?

Jawaban:

.....

.....

.....



Doa:

Bapa kami di surga, saya bersyukur karena boleh mengenal Tuhan. Saya pikir menjadi pintar, kuat, dan kaya adalah kebahagiaan tertinggi manusia. Tetapi sekarang saya tahu, itu salah. Ajar saya mengenal-Mu lebih lagi Tuhan, dan ajar saya hidup bergantung pada Tuhan yang mengasihi saya. Dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Bacalah kembali Yeremia 9:23-24 dan berdoalah minta Tuhan memberimu anugerah untuk mengenal Tuhan seumur hidupmu!

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Hari ke

11 Allah yang sejati vs berhala-berhala

Yeremia 10:1-16

Apakah kamu pernah melihat orang yang sangat sibuk membuat boneka kayu? Mereka memotong kayu, memaku kakinya supaya bisa berdiri, lalu menghiasinya dengan emas dan baju ungu yang mahal. Lucunya, meskipun sudah didandani dengan sangat hebat, kayu itu tetap tidak bisa bicara, tidak bisa mendengar, tidak bisa berjalan, bahkan harus digotong supaya tidak jatuh! Tetapi yang lebih lucu, orang yang membuatnya kemudian sujud menyembah kepada boneka kayu itu.

Hal serupa dialami oleh bangsa Israel. Allah mengancam umat-Nya yang menyembah berhala seperti itu. Ia menyebut mereka "bodoh" karena menukar Tuhan yang luar biasa dan menciptakan mereka dengan kayu yang adalah benda mati dan buatan mereka sendiri. Itu sebabnya Yeremia menulis ayat 6: "Tidak ada yang seperti Engkau, TUHAN!" Allah kita berbeda dengan patung yang dibuat manusia, Tuhan kita adalah Allah yang hidup. Tuhan yang menciptakan bumi dengan kekuatan-Nya dan membentangkan langit dengan kebijaksanaan-Nya. Tuhan tidak bergantung pada siapa pun, tetapi semua makhluk bergantung pada Tuhan.

Mari, jangan biarkan hatimu menyembah hal lain selain Tuhan. Hari ini, mungkin bukan patung yang kita sembah, tetapi kita

memberikan waktu dan hidup kita kepada banyak hal lain selain patung, misalnya saja, gadget, medsos, uang, dan lain-lain. Ingatlah, hanya Tuhan yang hidup yang seharusnya kita sembah. Dan kita telah mengenalnya di dalam diri Tuhan kita, Yesus Kristus.

Apa Jawabnya?

Mengapa kita harus menyembah Allah yang hidup dan bukan berhala?

Jawaban:.....
.....
.....
.....



Doa:

Bapa kami di surga, saya bersyukur boleh mengenal dan menyembah Tuhan yang sejati. Tuhan awasi hati saya untuk tidak memasukkan berhala ke dalamnya. Ajar saya hanya menyembah dan tunduk kepada satu-satunya Allah sejati yaitu Tuhan Yesus Kristus. Dalam nama Tuhan Yesus saja, saya berdoa.



Lakukan:

Coba kamu renungkan, apakah ada berhala yang kamu biarkan tinggal dan sembah di dalam hatimu selain Tuhan Yesus? Berdoalah meminta Tuhan mengampunimu dan tinggalkan berhala itu!

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Allah kita adalah Allah perjanjian. Ia mengikat perjanjian dengan bangsa Israel sejak Tuhan mengeluarkan mereka dari perbudakan di Mesir. Sejak itu Allah adalah Allah bangsa Israel, dan bangsa Israel adalah umat Tuhan. Di dalam perjanjian itu, bangsa Israel telah berjanji untuk mendengarkan dan menaati Tuhan. Tetapi di dalam perjalanan hingga ke tanah Kanaan, bahkan setelah tinggal di tanah perjanjian, setelah Tuhan memelihara mereka, bangsa Israel berkali-kali mengingkari janji mereka kepada Tuhan. Meski demikian Tuhan tetap berbelas kasih mengampuni mereka.

Tetapi Yeremia 11:9-14 mencatat bahwa bangsa Israel mengingkari lagi perjanjian dengan Tuhan. Mereka menyembah banyak berhala dan membakar korban. Mereka tidak setia kepada perjanjian, sementara Tuhan sangat serius dengan janji-Nya. Itu sebabnya, Tuhan marah dan sekali lagi meminta Yeremia untuk berhenti berdoa dan menaikkan permohonan untuk mereka. Karena Tuhan pasti akan menghukum mereka.

Ketika Tuhan mengikat perjanjian dengan kita, kita harus mengingat bahwa ini adalah perjanjian anugerah. Allah yang Maha Kuasa mau mendekat pada kita dan mengangkat kita menjadi anak-anak-Nya.

Kita tidak layak karena dosa kita yang banyak, tetapi Tuhan kita Yesus Kristus melalui darah-Nya yang kudus telah melayakkan kita untuk dapat menjadi anak-anak Allah. Kita harus bersyukur dan tidak memperlakukan perjanjian ini, melainkan setia menyembah hanya Allah yang sejati dan tidak bermain-main dengan dosa. Mari kita belajar setia memegang janji kita kepada Tuhan!

Apa Jawabnya?

Bagaimana bangsa Israel mengingkari perjanjian dengan Tuhan?

Jawaban:.....
.....
.....
.....



Doa:

Bapa kami di surga, saya bersyukur karena Tuhan setia pada perjanjian. Saya akui, saya sering sekali tidak setia dalam janji saya kepada Tuhan. Tuhan ampuni, dan ajar saya setia dalam mengikuti Tuhan sampai akhir hidup saya. Dalam nama Tuhan Yesus Juru Selamat, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Coba ingat, apakah kamu pernah berjanji kepada Tuhan tetapi mengingkarinya? Mintalah pengampunan dan belajarlh untuk setia!

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Yeremia 11:18-23

Yeremia adalah nabi yang setia menyampaikan firman Tuhan, tidak peduli sekeras apapun isi firman yang Tuhan katakan tetap ia katakan pada bangsa Israel. Sikap Yeremia yang setia ini ternyata mengganggu orang-orang yang tidak mengasihi Tuhan. Suatu hari, di kota Anatot, tempat Yeremia bertumbuh, orang-orang jahat di sana membuat rencana jahat untuk membunuhnya. Yeremia tidak curiga sama sekali. Ia pikir kota kelahirannya adalah tempat yang aman untuk ia tinggal dan melayani. Tetapi Tuhan melindungi Yeremia dengan memberitahu rencana jahat ini kepadanya (Yeremia 11:18-19). Tuhan menepati janji-Nya untuk menyertai Yeremia (Yeremia 1:8). Tuhan melindungi dan menghukum setiap orang yang berlaku jahat kepada hamba-Nya.

Meski Yeremia hampir terbunuh, Yeremia tetap setia. Ancaman mereka justru membuat Yeremia makin berani memberitakan firman Tuhan. Karena ia telah melihat Tuhan yang memanggilnya untuk melayani, juga menyertai bahkan melindunginya dari segala bahaya. Ketika kamu takut melakukan yang benar, kamu dapat mengingat hal ini, bahwa Tuhan melihat, Tuhan menyertai, dan Tuhan sanggup melindungi anak-anak-Nya.

Apa Jawabnya?

Bagaimana Tuhan menolong Yeremia supaya tidak dibunuh oleh orang-orang di kota Anatot?

Jawaban:



Doa:

Bapa kami di surga, saya bersyukur memiliki Tuhan yang setia menyertai dan melindungi umat-Nya. Tuhan tolonglah setiap orang yang saat ini sedang melayani Tuhan dan mengalami ancaman. Tuhan tolong lindungi mereka. Dalam nama Tuhan Yesus Juru Selamat saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Doakanlah para misionaris dan hamba Tuhan yang saat ini sedang terancam kehilangan gereja, keluarga, bahkan hidup mereka karena melayani Tuhan! Doakan Tuhan beri kekuatan dan penghiburan pada mereka.

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Hari ke

14

Ingat dan kuduskanlah hari Sabat

Yeremia 17:19-27

Pada zaman Yeremia, Yerusalem adalah kota bertembok. Semua orang keluar-masuk melalui sebuah pintu gerbang. Karena itu pintu gerbang menjadi tempat paling ramai, terutama untuk jual-beli. Tuhan menyuruh Yeremia berdiri di pintu gerbang dan berkata, "Ingat dan kuduskanlah hari Sabat" (Yeremia 17:19-27). Saat itu banyak orang yang tetap berdagang pada hari Sabat karena ingin mendapat uang lebih. Mereka menganggap Yeremia mengganggu dan merusak suasana. Tetapi Yeremia tetap berbicara bahwa Tuhan telah memerintahkan umat-Nya mengingat dan menguduskan hari sabat dengan beribadah kepada Tuhan. Seharusnya umat Tuhan datang ke rumah Tuhan dengan ucapan syukur dan percaya akan pemeliharaan Tuhan. Karena Tuhan sendiri berjanji jika umat-Nya taat, Tuhan menjanjikan berkat dan pemeliharaan (ayat 24-25). Sehingga mereka tidak perlu kuatir jika satu hari mereka tidak bekerja karena pergi beribadah, maka mereka akan mati kelaparan.

Ingatkah kamu peristiwa manna yang turun di padang gurun? (Keluaran 16). Pada hari Sabat Tuhan tidak menurunkan manna, sehingga mereka dapat mengambil lebih pada hari sebelumnya. Hari Sabat mereka tidak lagi bekerja, melainkan

dengan segenap hati beribadah kepada Tuhan. Selama 40 tahun di padang gurun, mereka tidak pernah kekurangan makanan. Tuhan juga meletakkan perintah mengingat dan menguduskan hari Sabat sebagai salah satu hukum dalam 10 hukum Taurat. Walaupun semua hari adalah milik Tuhan, Ia mau umat-Nya memiliki satu hari khusus untuk datang kepada-Nya dan bersekutu bersama-sama.

Apa Jawabnya?

Mengapa banyak orang Israel yang tidak pergi beribadah di hari Sabat?

Jawaban:.....
.....
.....
.....



Doa:

Bapa di surga, terima kasih untuk renungan hari ini. Saya belajar bahwa Allah rindu untuk bersekutu dengan saya bersama seluruh orang percaya, maka Engkau memberikan hari Sabat. Ajar saya mengingat dan menguduskan hari Sabat, dengan mempersiapkan hati datang ke gereja untuk beribadah. Dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Apa yang perlu kamu persiapkan ketika hari Sabat tiba? Berdoalah bagi semua orang yang akan melayani Tuhan pada ibadah minggu ini!

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Hari ke

15 Tanah liat di tangan Tukang Periuk

Yeremia 18:1-17

Pernahkah kamu melihat seorang pengrajin membuat pot dari tanah liat? Tangannya terus bergerak memutar alat, menekan, dan membentuk tanah yang lembek menjadi gelas atau vas yang cantik. Suatu hari, Tuhan menyuruh Nabi Yeremia pergi ke rumah tukang periuk untuk belajar satu rahasia penting. Yeremia taat dan pergi. Saat Yeremia melihat tukang periuk bekerja, tiba-tiba tanah liat yang sedang dibentuknya miring dan menjadi rusak. Apakah si tukang periuk membuangnya? Tidak! Ia menekan kembali tanah itu menjadi gumpalan, lalu membentuknya lagi menjadi benda baru yang lebih bagus. Lalu Tuhan berkata, "Seperti tanah liat di tangan tukang periuk, begitu juga kamu di tangan-Ku" (Yeremia 18:6). Artinya, Tuhan berdaulat: Tuhan punya rencana, Tuhan membentuk, dan Tuhan sanggup memperbaiki hidup manusia yang rusak.

Tuhan adalah Tukang Periuknya dan kita adalah tanah liatnya. Terkadang hidup kita "rusak" karena kita nakal atau tidak taat. Namun, Tuhan sangat baik; Tuhan tidak membuang kita, melainkan mau membentuk kita kembali. Syaratnya hanya satu yaitu kita harus tetap lembut hati dan tidak keras kepala. Jika kita keras hati, kita seperti tanah liat yang keras dan sulit dibentuk.

Tuhan membentuk kita melalui firman Tuhan serta didikan dari orang tua atau guru. Jangan buru-buru membantah ketika dinasehati, tetapi segeralah koreksi dirimu dan bertobat. Tuhan tidak sedang "bermain" dengan hidupmu; Tuhan sedang membentukmu menjadi anak yang makin serupa Kristus. Ingat, jadilah lembut dan rela untuk dibentuk oleh Tuhan menjadi apa saja yang Tuhan mau.

Apa Jawabnya?

Apa yang Yeremia pelajari di rumah tukang periuk?

Jawaban:.....
.....
.....
.....



Doa:

Bapa kami di surga, saya bersyukur Tuhan adalah Tukang Periuk yang membentuk hidup saya. Lembutkan hati saya, dan bentuklah saya seperti yang Tuhan mau. Saya mau taat pada Tuhan. Dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa dan bersyukur. Amin.



Lakukan:

Gambarlah seorang tukang periuk yang sedang membentuk tanah liat di atas meja putarnya! Atau carilah video seorang tukang periuk yang sedang bekerja!

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Yeremia 20:1-6

Setelah Yeremia menyampaikan firman Tuhan di pelataran rumah Tuhan, datanglah seorang imam bernama Pasyhur bin Imer. Ia adalah kepala rumah Tuhan hari itu. Setelah ia mendengarkan apa yang Yeremia sampaikan, ia memukul nabi Yeremia dan memasukkannya ke dalam pasungan yang ada di atas rumah Tuhan. Pasyhur marah karena Yeremia berkhotbah tentang peringatan Tuhan bahwa hukuman bagi Israel akan tiba. Pasyhur ingin menakuti Yeremia supaya berhenti berbicara.

Pasyhur pikir ia sudah menang dan bisa membuat Yeremia ketakutan. Namun, dalam rencana Tuhan, keadaan justru terbalik. Besoknya, saat dibebaskan, Yeremia bukannya menyerah, ia malah semakin berani! Yeremia memberitahu Pasyhur karena ia melawan Tuhan, ia dan teman-temannya akan dibawa ke Babel dan tidak akan pernah kembali lagi. Mereka akan mati di Babel karena telah menentang Tuhan dan menyampaikan firman yang palsu.

Tuhan menunjukkan bahwa siapa pun yang mencoba menghalangi firman-Nya sedang mencelakakan dirinya sendiri. Yeremia memang menderita secara fisik, tetapi hatinya kuat karena Tuhan ada di pihaknya. Sebaliknya, Pasyhur yang

sepertinya kuat, tetapi hatinya penuh ketakutan. Yeremia lebih takut kepada Tuhan daripada pukulan dan penjara.

Apa Jawabnya?

Apa yang Pasyhur lakukan kepada Yeremia dan apa respon Yeremia?

Jawaban:
.....
.....
.....



Doa:

Bapa kami di surga, terima kasih karena Engkau adalah Pembela dari umat-Mu. Ajar saya dengan penuh keberanian menaati Tuhan sekalipun tidak semua orang akan menyukainya. Tolong saya percaya bahwa Tuhan akan menguatkan saya untuk taat dan melindungi saya. Dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Doakanlah orang-orang Kristen yang saat ini ada di dalam penjara! Biarlah Tuhan menguatkan iman mereka dan menolong mereka untuk setia sampai akhir.

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Hari ke

17

Alah yang menggenapkan firman Tuhan

Yeremia 21:1-10

Raja Zedekia, raja Yehuda ada di Yerusalem dan sedang sangat ketakutan. Saat itu kerajaan Babel telah datang menyerang Yerusalem. Raja Zedekia mengutus imam Pasyhur datang kepada Yeremia untuk meminta petunjuk dan pertolongan yang ajaib dari Tuhan. Raja Zedekia berharap Tuhan akan menyelamatkannya seperti mukjizat di masa lalu. Tapi masalahnya, selama ini Zedekia terus berbuat dosa dan tidak setia kepada Tuhan.

Yeremia tidak memberi kata-kata manis, tetapi menyampaikan firman Tuhan dengan jujur. Jawaban Tuhan sangat mengejutkan, karena bukan hanya Babel tidak akan pergi, kali ini Tuhan sendiri yang akan berperang melawan Yerusalem karena dosa mereka! (Yeremia 21:5). Akan ada kelaparan dan penyakit di dalam kota, lalu banyak orang akan mati. Namun Tuhan juga memberi pilihan yang jelas: “jalan hidup” dan “jalan mati” (Yeremia 21:8). Jika mereka tetap keras kepala bertahan di kota, mereka akan binasa. Jika mereka keluar menyerah kepada Babel, mereka akan hidup. Firman Tuhan ini keras, tetapi itu menunjukkan Tuhan akan menggenapi firman-Nya. Itu sebab, Allah memberi kesempatan lagi kepada bangsa Israel untuk mempercayai dan menaati firman Tuhan, yaitu dengan menaklukkan diri di bawah hukuman yang Tuhan berikan melalui Babel.

Jangan mengabaikan firman Tuhan. Tuhan serius di dalam setiap perkataan-Nya. Setiap kesempatan yang Tuhan beri untuk kita menaati firman, mari memilih untuk menaatinya sekalipun sulit. Karena Tuhan tidak pernah melalaikan firman yang dikatakan-Nya (Bilangan 23:19). Mereka yang taat akan beroleh hidup, sementara mereka yang tidak taat akan binasa.

Apa Jawabnya?

Apa dua pilihan yang Tuhan berikan kepada rakyat Yerusalem di dalam Yeremia 21:8?

Jawaban:
.....
.....
.....



Doa:

Bapa kami di surga, saya bersyukur karena Tuhan memberi saya firman Tuhan. Ajar saya memilih jalan kepada hidup, yaitu dengan mendengar dan menaati firman-Mu. Dengar doa saya ini, yang saya bawa di dalam nama Tuhan Yesus. Amin.



Lakukan:

Baca dan hafalkan Bilangan 23:19!

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Bayangkan kamu sedang berada di dalam terowongan yang sangat panjang, gelap, dan menakutkan. Kamu tidak tahu kapan ujungnya akan terlihat. Inilah yang dirasakan Nabi Yeremia. Di sekelilingnya, keadaan bangsa Israel sangat kacau. Raja-raja yang memimpin mereka adalah raja yang jahat, kota mereka akan dihancurkan, dan rakyat akan dibawa pergi sebagai tawanan. Rasanya semua harapan sudah hilang.

Namun, tepat di tengah kegelapan itu, Tuhan memberikan sebuah penglihatan yang sangat indah kepada Yeremia. Tuhan berjanji akan menumbuhkan seorang "Tunas Adil" dari keluarga Raja Daud. Siapakah Tunas ini? Dia adalah seorang Raja Sejati yang tidak akan mengecewakan rakyat-Nya. Berbeda dengan raja-raja dunia yang sering mementingkan diri sendiri, Raja ini akan memerintah dengan bijaksana, adil, dan benar.

Janji ini menunjuk kepada kedatangan Tuhan Yesus Kristus. Yeremia memanggil nama-Nya: Yahweh Tsidkenu, yang artinya "TUHAN Keadilan Kita." Meskipun Yeremia melihat kehancuran di depan matanya, hatinya tetap tenang karena ia tahu bahwa suatu hari nanti, Tuhan sendiri yang akan datang untuk menjadi Gembala dan Raja bagi umat-Nya.

Yesus adalah "Tunas" itu. Ia sudah datang. Ia datang bukan untuk memakai mahkota emas yang mahal, tetapi untuk memberikan hidup-Nya demi menyelamatkan kita. Jika hari ini kamu merasa takut atau sedih dan hilang harapan, ingatlah janji ini. Kita mempunyai Raja yang kuat, adil, dan yang sangat mengasihi kita. Ia hidup dan menyertai kita selama-lamanya.

Apa Jawabnya?

Siapakah “Tunas Adil” bagi Daud yang dijanjikan itu dan bagaimana Ia akan memerintah?

Jawaban:
.....
.....
.....



Doa:

Bapa kami di surga, terima kasih untuk renungan hari ini. Saya diingatkan lagi bahwa Juru Selamat yang dijanjikan sudah datang. Ia telah mati untuk menebus saya, tetapi Ia juga telah bangkit sehingga saya boleh hidup dalam pengharapan yang baru. Saya bersyukur digembalakan oleh Raja yang adil dan benar seperti Yesus. Dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa dan bersyukur. Amin.



Lakukan:

Berdoalah untuk dua orang temanmu yang belum percaya kepada Tuhan Yesus!

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Hari ke

19

Bukan selamanya umat Tuhan dibuang

Yeremia 25:1-14

Pada tahun keempat masa pemerintahan raja Yoyakim di Yehuda, firman Tuhan datang lagi kepada Yeremia. Sudah 23 tahun lamanya Yeremia membawa firman Tuhan kepada orang Yehuda, tetapi mereka tetap tidak mau bertobat. Mereka terus menolak panggilan dan peringatan dari Tuhan. Maka kali ini ada dua hal yang Tuhan mau sampaikan melalui Yeremia kepada umat-Nya: Pertama, karena mereka tetap tidak mau mendengarkan firman Tuhan dan bertobat, maka Tuhan akan memakai raja Babel yaitu raja Nebukadnezar untuk menaklukkan Israel dan menghancurkan semua yang terbaik di Yerusalem. Seluruh negeri akan menjadi reruntuhan, dan suara tawa akan menjadi sunyi sepi. Kedua, di balik hukuman itu ada janji Tuhan yang indah. Tuhan berjanji, pembuangan itu tidak berlangsung selamanya, hanya 70 tahun. Setelah masa itu lewat, Tuhan sendiri yang akan menghukum Babel atas dosa-dosa mereka yang menindas orang Israel dengan kejam. Firman Tuhan ini seharusnya menghibur Yeremia dan umat Tuhan. Karena ternyata Tuhan mau mendisiplin umat-Nya, bukan membuang mereka selamanya. Tuhan tetap mengasihi dan akan membawa mereka pulang kembali.

Setiap kita juga dapat belajar, jika kita mendapat teguran, disiplin, ataupun peringatan baik melalui firman Tuhan ataupun orang tua dan guru, mari jangan keras hati tetapi cepatlah bertobat. Karena teguran dan disiplin adalah tanda kasih dari Tuhan dan orang-orang yang mengasihi kita, supaya kita tidak terus berjalan di jalan yang salah.

Apa Jawabnya?

Apa dua hal yang Tuhan sampaikan kepada Yeremia melalui firman-Nya kali ini?

Jawaban:

.....

.....

.....



Doa:

Bapa kami di surga, saya bersyukur karena Tuhan mengasihi saya. Terima kasih untuk setiap peringatan, teguran dan disiplin yang bertujuan membawa saya kembali dari cara hidup saya yang salah. Ajar saya meresponinya dengan kerendahan hati. Ajar saya menghormati Tuhan dan setiap orang yang Tuhan pakai untuk mendidik saya saat ini. Dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Bacalah 2 Tawarikh 36:22-23 yang mencatat penggenapan janji Tuhan untuk membawa bangsa Israel kembali setelah 70 tahun lamanya!

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Pagi itu, Yeremia berdiri di halaman rumah Tuhan. Banyak orang datang untuk beribadah. Suasananya ramai, tetapi hati Yeremia berdebar kencang. Tuhan menyuruhnya menyampaikan firman yang sulit dan tidak enak didengar. Yeremia tahu, kata-kata ini bisa membuat orang Israel marah. Namun Tuhan berkata, "Sampaikan semuanya. Jangan kurangi satu kata pun." Yeremia pun taat. Ia memberitakan jika bangsa Israel tidak mau bertobat, maka Bait Suci yang megah akan dihancurkan dan ditinggalkan seperti apa yang terjadi di Silo (baca di 1 Samuel 4, dimana penyembahan kepada Tuhan di Silo kemudian tidak lagi dilanjutkan setelah Tabut Tuhan dirampas).

Begitu Yeremia selesai berbicara, para imam, para nabi dan seluruh rakyat yang mendengarkan menjadi marah. Mereka berteriak dan menangkup Yeremia. Yeremia diancam karena ia mengatakan kebenaran. Tapi Yeremia tidak mundur. Ia lebih takut menjadi tidak taat kepada Tuhan daripada takut kepada manusia. Kadangkala melakukan yang benar itu menakutkan. Kita mungkin dimusuhi saat jujur, diejek saat menolak ikut melakukan dosa, atau dimarahi saat mengaku salah. Tetapi Tuhan memanggil kita untuk setia melakukan firman Tuhan sekalipun sulit.

Tuhan akan menyertai anak-anak-Nya yang taat, dan Tuhan yang memegang hidup kita.

Apa Jawabnya?

Apa isi firman Tuhan yang disampaikan oleh Yeremia, yang membuat semua orang yang mendengarnya mau membunuh Yeremia?

Jawaban:

.....

.....

.....



Doa:

Bapa kami di surga, berilah saya hati yang berani dan setia menaati firman Tuhan. Meski sulit, ajar saya bergantung pada-Mu untuk melakukan firman Tuhan. Di dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Bacalah kelanjutan kisah Yeremia ini dalam Yeremia 26:9-24 dan lihatlah bagaimana Tuhan melindungi Yeremia!

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Perikop ini menunjukkan perbedaan antara orang berhikmat dan orang bodoh. Orang berhikmat berjalan dengan arah yang benar, berbicara dengan kata-kata yang membangun, dan bekerja dengan hati-hati. Sebaliknya, orang bodoh tidak sadar akan kesalahannya, berbicara sembarangan, dan bertindak tanpa pertimbangan. Pengkhotbah juga menulis ketika orang yang tidak layak memegang kuasa, kekacauan terjadi. Hikmat tidak selalu mengubah keadaan, tetapi menjaga hati dan tindakan kita. Di bagian akhir, Pengkhotbah juga menulis agar kita berhati-hati dengan perkataan. Hidup berhikmat berarti menjaga hati, mulut, dan sikap. Renungan ini mengajak kita untuk hidup dengan di hadapan Tuhan. Takut akan Tuhan menolong kita untuk setia dalam semua hal. Di dalam Yeremia 28, ada nabi lain bernama Hananya. Ia berdiri di rumah Tuhan dan berkata kepada orang-orang Yehuda, "Sebentar lagi semua akan baik-baik saja! Babel akan kalah, dan semua barang serta orang yang diangkut ke Babel akan kembali." Banyak orang senang mendengarnya, karena itu terdengar manis dan menenangkan. Tetapi ini bukan firman Tuhan. Tuhan sudah terlebih dahulu berkata melalui Yeremia bahwa Kerajaan Yehuda akan kalah, Yerusalem akan hancur dan penduduknya akan diangkut ke Babel (lihatlah renungan kemarin). Mengapa pesan kedua nabi ini

berbeda? Karena Hananya bukan nabi yang diutus oleh Tuhan. Hananya berbicara menuruti keinginannya sendiri, bukan menurut firman Tuhan. Tuhan sudah mengutus Yeremia untuk menyampaikan kebenaran yang sulit: bangsa Israel harus bertobat dan menerima disiplin Tuhan. Hananya malah membuat orang merasa aman padahal mereka belum bertobat. Akhirnya Tuhan menunjukkan bahwa Hananya berbohong, dan Hananya mendapat hukumannya (Yeremia 28:17).

Tidak semua kata-kata rohani itu benar. Kadangkala ada orang berkata hal yang enak didengar, tetapi tidak sesuai Alkitab. Karena itu, biasakan bertanya: "Ini sesuai firman Tuhan atau tidak?" Dengarkan guru dan orang tua yang mengajar dari Alkitab, dan minta Tuhan memberi kita hikmat dalam mendengar apa yang benar.

Apa Jawabnya?

Apa yang dikatakan oleh Hananya kepada orang Yehuda dan mengapa perkataannya berbeda dengan firman Tuhan yang Yeremia sampaikan?

Jawaban:

.....

.....

.....



Doa:

Bapa kami di surga, saya bersyukur karena Tuhan memberikan saya firman Tuhan yang tertulis di dalam Alkitab. Tolong ajar saya untuk mencintai kebenaran. Tolong saya untuk tidak mudah percaya pada kalimat-kalimat yang indah tetapi tidak sesuai firman Tuhan. Berilah saya hikmat untuk mengenal firman kebenaran-Mu. Terima kasih Tuhan. Dalam nama Tuhan Yesus Juru Selamat yang hidup, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Berdoalah agar Tuhan memelihara para hamba Tuhan dan guru-guru Kristen untuk selalu mengajar sesuai Alkitab!

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Bayangkan kamu harus pindah ke kota yang jauh, meninggalkan teman-teman dan rumah yang nyaman. Pasti rasanya sedih dan takut bukan? Itulah yang dirasakan bangsa Israel saat dibuang ke Babel. Kota mereka hancur dan kini mereka tinggal jauh di negeri musuh sebagai tawanan. Mereka pasti berpikir, masa depan seperti apa yang dapat dimiliki oleh seorang tawanan di negeri musuh. Namun, di tengah kesedihan itu, datanglah sebuah surat dari Tuhan melalui Nabi Yeremia.

Isinya sangat mengejutkan! Tuhan tidak menyuruh mereka terus menangis, tapi menyuruh mereka membangun rumah, berkebun, dan tetap berbuat baik di tempat yang baru. Mengapa? Karena Tuhan punya rencana yang luar biasa. Tuhan berjanji bahwa masa depan mereka bukanlah kecelakaan, melainkan hari depan yang penuh harapan. Tuhan juga berjanji bahwa pembuangan ini tidak selamanya, mereka akan menemukan Tuhan jika mereka mencari Tuhan dengan sungguh-sungguh dan Tuhan akan memulihkan serta membawa mereka pulang kembali ke tanah perjanjian.

Mungkin kita juga dapat seperti bangsa Israel yang mengkhawatirkan hari depan. Tetapi ingatlah bahwa Tuhan yang

menciptakan kita, telah memiliki rencana yang penuh pengharapan. Kita dapat mempercayai Tuhan dan dihiburkan lagi oleh firman Tuhan hari ini. Ketika segala sesuatu tidak berjalan seperti yang kita inginkan, Ingat! Ada Tuhan sedang merajut rencana yang indah untuk masa depanmu. Percayalah kepada-Nya.

Apa Jawabnya?

Apa isi surat penghiburan yang Yeremia kirim untuk umat Tuhan yang ada di pembuangan?

Jawaban:
.....
.....
.....



Doa:

Bapa kami di surga, saya bersyukur karena Engkau yang memegang masa depanku. Ajar saya untuk percaya bahwa Engkau merancang hari depan yang penuh pengharapan bagiku, ketika keadaan di sekeliling tampaknya kacau dan tidak menjanjikan. Terima kasih Tuhan. Di dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Tuliskan sebuah surat penghiburan untuk orang tuamu, gurumu atau temanmu yang sedang kuatir, dan tuliskan juga ayat Yeremia 29:11 ini di dalamnya!

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Pernahkah kamu membuat janji dengan teman, lalu lupa atau sulit menepatinya? Bangsa Israel juga demikian. Mereka mempunyai hukum Tuhan yang tertulis di loh batu, tetapi mereka terus melanggarnya karena hati mereka keras. Berkali-kali bangsa Israel mengingkari perjanjian mereka untuk setia pada Tuhan. Hingga akhirnya mereka harus pergi ke pembuangan di Babel sebagai akibat dari kekerasan hati mereka.

Meski demikian, Tuhan yang setia kini mengadakan perjanjian baru. Perjanjian ini akan membuat Tuhan dan umat Tuhan bersama selamanya. Menariknya, di dalam perjanjian baru ini, Tuhan tidak lagi menuliskan perintah-Nya di atas batu, melainkan langsung di dalam hati kita. Artinya, Tuhan akan memberi hati yang baru, supaya kita bukan hanya tahu apa yang benar, tetapi juga ingin melakukan yang benar bagi Tuhan. Tuhan juga berjanji akan mengampuni kesalahan umat-Nya dan tidak lagi mengingat dosa umat-Nya.

Ini kabar baik! Perjanjian baru ini digenapi melalui Yesus Kristus. Tuhan Yesus mati di atas kayu salib untuk menghapus dosa kita, dan Ia bangkit memberi hidup baru. Ketika kita percaya pada Yesus Kristus, Roh Kudus akan tinggal di hati kita dan

menolong kita untuk taat. Dengan ini, kita adalah milik Tuhan, dan Tuhan adalah Tuhan kita selamanya! Sudahkah engkau menerima kabar baik ini?

Apa Jawabnya?

Coba jelaskan perjanjian baru yang Tuhan janjikan melalui Yeremia 31:31-34?

Jawaban:

.....

.....

.....



Doa:

Bapa kami di surga, saya bersyukur untuk perjanjian baru yang Tuhan berikan. Terima kasih untuk kabar baik ini. Ampuni saya Tuhan, dan berilah saya hati yang baru, yang di dalamnya terukir hukum-hukum Tuhan. Ajar saya mencintai Tuhan dan setia pada perjanjian ini. Terima kasih Tuhan. Dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Bagaimana saya menikmati hidup ini tanpa melupakan Tuhan. Gambarlah sebuah hati di atas sebuah kertas, kemudian tuliskan namamu serta dua hukum yang terutama (Matius 22:37-39) di dalamnya!

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Di Yeremia 35, Tuhan menyuruh Yeremia mengundang keluarga Rekhav ke rumah Tuhan. Tuhan mau menguji mereka dengan menyuguhkan minuman anggur. Tetapi mereka menjawab, “Kami tidak boleh minum anggur.” Mengapa? Karena bapa leluhur mereka yaitu Yonadab, pernah berpesan agar mereka jangan minum anggur, jangan membangun rumah yang tetap, dan hidup dengan sederhana. Mereka sangat setia memegang janji tersebut selama bertahun-tahun, meskipun orang-orang di sekitar mereka tidak melakukannya. Keluarga Rekhav ini bahkan rela mengungsi agar mereka tetap dapat melakukan perintah bapa leluhur mereka.

Tuhan memakai keluarga Rekhav sebagai contoh untuk menegur bangsa Israel yang sering kali tidak setia. Tuhan ingin Yehuda menjadi malu terhadap bangsa yang tidak mengenal Tuhan, tetapi setia menaati perintah dari nenek moyang mereka. Sementara bangsa Israel tidak mau taat dan setia pada firman Tuhan yang telah Tuhan sampaikan. Padahal firman Tuhan jauh lebih penting daripada perintah manusia, tetapi bangsa Israel menolaknya. Renungan hari ini mengajar kita untuk setia kepada firman Tuhan, bukan hanya setia pada aturan sekolah atau aturan di rumah. Saat Tuhan berkata “jujur,” maka

tetaplah jujur. Saat Tuhan berkata “kasihilah,” tetaplah mengasihi. Saat Tuhan katakan “layani,” tetaplah melayani. Meski kadang sulit, Tuhan akan menolong kita untuk taat dan setia sampai akhir. Biarlah hidup kita yang setia pada firman Tuhan dipakai oleh Tuhan untuk menjadi berkat bagi banyak orang.

Apa Jawabnya?

Apa perbedaan sikap orang-orang Rekhhab dan orang-orang Israel terhadap perintah yang pernah diajarkan kepada mereka?

Jawaban:
.....
.....
.....



Doa:

Bapa kami di surga, saya harus malu kalau saya masih sering tidak setia melakukan firman Tuhan. Tolonglah saya untuk setia dan taat kepada firman-Mu. Pakailah hidup saya menjadi kesaksian yang indah di mana saja saya berada. Dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Temukan apa janji Tuhan bagi orang-orang Rekhhab yang tertulis dalam Yeremia 35:18-19!

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Pada masa pemerintahan raja Yoyakim, firman Tuhan datang lagi kepada Yeremia. Yoyakim saat itu adalah raja Yehuda, ia tunduk pada kerajaan Babel. Kali ini, Tuhan menyuruh Yeremia menuliskan semua firman Tuhan di sebuah gulungan kitab. Dengan dibantu oleh Barukh, Yeremia kemudian menulis semua firman Tuhan dengan rapi. Isi gulungan itu adalah peringatan: Allah memanggil lagi bangsa Yehuda untuk bertobat, kalau tidak, hukuman akan datang. Gulungan itu kemudian dibacakan sampai akhirnya sampai ke tangan raja Yoyakim. Raja Yoyakim mendengarnya, tetapi hatinya keras. Ia tidak takut pada Tuhan. Saat gulungan itu dibacakan bagi raja, ia memotong gulungan itu sedikit demi sedikit, lalu melemparnya ke api sampai habis terbakar. Ia pikir dengan membakar gulungan kitab itu, firman Tuhan akan hilang dan ia dapat lari dari teguran Tuhan.

Firman Tuhan tidak dapat dimatikan. Orang bisa membuang Alkitab, tetapi kebenaran Tuhan tetap berdiri. Di beberapa tempat dimana Kekristenan dianiaya, banyak orang Kristen yang tidak memiliki Alkitab karena sudah diambil dan dibakar. Tetapi firman Tuhan yang mereka ingat tertulis di dalam hati mereka tidak pernah bisa diambil dan dibakar. Tahukah kamu apa yang lebih berbahaya daripada api yang membakar kitab suci?

Pada masa pemerintahan raja Yoyakim, firman Tuhan datang lagi kepada Yeremia. Yaitu hati yang keras dan menolak firman Tuhan. Mintalah kepada Tuhan agar kita punya hati yang lembut: mau mendengar, mau bertobat, dan mau taat. Sehingga setiap kali kita mendengar dan membaca firman Tuhan, firman Tuhan akan membakar hati kita untuk lebih mengasihi Tuhan.

Apa Jawabnya?

Bagaimana sikap raja Yoyakim saat mendengar isi gulungan kitab Yeremia dibacakan?

Jawaban:

.....

.....

.....



Doa:

Bapa kami di surga, saya bersyukur karena saya memiliki Alkitab dan kesempatan untuk membaca firman Tuhan. Berilah saya hati yang lembut untuk mendengar, bertobat dan taat. Saya juga berdoa untuk orang Kristen yang tidak memiliki Alkitab karena penganiayaan. Tuhan, kiranya Roh-Mu yang kudus tetap memperkatakan firman Tuhan ke dalam hati mereka, sehingga mereka dikuatkan dan dihiburkan. Dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Bacalah kelanjutan kisah ini dalam Yeremia 36:27-32 dan lihatlah apa yang Tuhan lakukan setelah gulungan kitab itu dibakar oleh raja Yoyakim!

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Pernahkah kamu dijauhi atau dimusuhi teman karena kamu adalah orang Kristen yang taat? Rasanya pasti tidak nyaman. Tetapi anak-anak Tuhan harus menyadari bahwa dalam mengikuti Yesus Kristus dan menaati-Nya berarti kita siap untuk menjalani hidup yang sulit. Hal ini dialami oleh Yeremia. Ketika Yeremia setia menyampaikan firman Tuhan yang keras, ia ditolak. Ia juga pernah disalahpahami hingga akhirnya ditangkap, dipukul, dan dimasukkan ke dalam penjara (Yeremia 37:11-16). Ketika firman Tuhan yang disampaikan sangat keras, Yeremia bahkan dimasukkan ke dalam sumur berlumpur yang dalam. Bayangkan, ia kedinginan dan kelaparan di sana! Namun, apakah Yeremia menyesal telah menaati Tuhan dan mengikuti Tuhan? Tidak. Yeremia tetap setia untuk menyampaikan kebenaran Tuhan.

Ikut Tuhan dan berani mengatakan kebenaran terkadang berisiko: bisa dimarahi, ditertawakan, atau disalahpahami. Namun Tuhan memanggil kita untuk setia. Kita memiliki Juru Selamat yang mengerti hal ini, Yesus juga pernah disalahpahami, ditertawakan, dipukul, dihina, dipenjarakan, bahkan sampai mati di atas kayu salib. Tetapi Yesus, Juru Selamat kita bangkit dan memberi pengharapan bahwa seluruh

jerih payah kita di dalam Tuhan tidak akan sia-sia (1 Korintus 15:58). Itu sebab, banyak orang Kristen dan para martir memilih setia kepada Tuhan meski nyawa mereka taruhannya. Karena mereka tahu Juru Selamat kita, Yesus Kristus ada bersama-sama dengan mereka dalam melewati setiap kesulitan yang ada. Tetaplah setia pada Tuhan.

Apa Jawabnya?

Apa saja kesulitan yang telah dialami oleh Yeremia ketika ia setia melayani sebagai nabi Tuhan?

Jawaban:
.....
.....
.....



Doa:

Bapa di surga, saya bersyukur untuk firman Tuhan hari ini. Saya akui, sering kali saya takut menghadapi kesulitan ketika mengikuti Tuhan. Ampuni saya Tuhan. Tolong beri saya keberanian untuk setia ikut Tuhan meskipun ada kesulitan. Dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Berdoalah untuk setiap hamba Tuhan dan para misionaris ataupun orang-orang Kristen yang hari ini sedang dianiaya dan nyawanya terancam!

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Suatu kali, para perwira Yehuda dan seluruh rakyat yang masih tersisa di Yehuda datang kepada Yeremia. Mereka meminta Yeremia menanyakan petunjuk Tuhan, karena sekarang mereka mau taat. Mereka takut kalau mereka tetap di Yehuda, Babel akan datang lagi dan membunuh mereka semua. Yeremia pun berdoa. Sepuluh hari kemudian, Tuhan memberi jawaban melalui Yeremia (Yeremia 42:7-16). Tuhan menjawab: "Tetaplah tinggal di negeri ini, jangan takut kepada raja Babel, Aku akan menyertai kalian." Dan Tuhan juga memperingatkan: Kalau mereka lari ke Mesir karena takut, justru bahaya akan mengejar mereka (Yeremia 42:15-17).

Tuhan tunjukkan kelihatannya lebih sulit atau menakutkan daripada rencana kita sendiri. Ingat, Tuhan tahu apa yang terbaik di depan sana. Jangan lari ke "Mesir"-mu sendiri, tetaplah bersama Tuhan ke mana saja Tuhan perintahkan.

Tahukah apa yang terjadi? Ternyata hati para perwira dan seluruh rakyat Yehuda yang tersisa itu sebenarnya sudah ingin lari ke Mesir karena merasa di sana lebih aman. Sejak awal, mereka tidak percaya kepada Tuhan dan tidak mau bergantung pada Tuhan. Mereka hanya pura-pura bertanya, padahal sudah punya rencana sendiri.

Sering kali kita juga seperti mereka. Kita berdoa minta tolong kepada Tuhan, tapi di dalam hati kita tetap ingin mengatur semuanya sendiri. Bergantung kepada Tuhan berarti kita harus berani dan rela percaya penuh, meskipun jalan yang

Apa Jawabnya?

Apa isi firman Tuhan bagi para perwira dan seluruh rakyat Yehuda yang tersisa? Bagaimana respon mereka?

Jawaban:
.....
.....
.....



Doa:

Bapa di surga, ampuni jika saya sering merasa lebih pintar dari-Mu dan mengatur hidup saya sendiri. Ajar saya untuk sungguh-sungguh bergantung dan percaya pada setiap rencana-Mu, karena saya tahu Engkau selalu memegang hari esok. Dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Bacalah nubuatan Yeremia dalam Yeremia 43:8-13 mengenai apa yang akan terjadi pada Mesir, tempat pelarian orang Yehuda yang tidak mau mendengarkan firman Tuhan!

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Pernahkah kamu membangun istana pasir yang besar, lalu tiba-tiba ombak datang dan meratakannya? Pasti sedih melihat sesuatu yang indah hancur seketika bukan? Itulah yang terjadi pada Yerusalem, kota kebanggaan bangsa Yehuda. Karena raja dan rakyatnya terus-menerus melawan Tuhan, akhirnya hal yang paling mereka takutkan terjadi.

Tentara Babel datang mengepung kota Yerusalem, meruntuhkan tembok-temboknya yang kuat, membakar Bait Suci yang megah, istana raja dan rumah-rumah pembesar di sana, dan mengangkut apa saja yang terbaik ke Babel (termasuk perkakas-perkakas Bait Allah). Hanya beberapa rakyat miskin saja yang tertinggal, menjadi tukang kebun anggur dan penjaga ladang. Raja Zedekia ditangkap, anak-anaknya dibunuh di depan matanya, lalu mata Zedekia dibutakan dan ia dibelenggu dengan rantai tembaga serta dibawa ke Babel. Sampai akhir hidupnya Zedekia tidak pernah lagi kembali ke Yerusalem, ia mati di dalam penjara di Babel. Yeremia 52:28-30 mencatat bahwa 4.600 jiwa orang Yehuda diangkut ke Babel. Mengapa Tuhan membiarkan ini terjadi? Bukan karena Tuhan jahat, tapi karena inilah hukuman atas dosa-dosa mereka. Firman yang

Tuhan katakan melalui nabi Yeremia sungguh terjadi. Tetapi ini bukan akhir dari cerita umat Tuhan. Umat Tuhan akan tetap Tuhan pelihara di Babel dan kerajaan Daud akan kembali berdiri kokoh sampai selamanya, melalui hadirnya Raja yang sejati yaitu Yesus Kristus.

Apa Jawabnya?

Apa yang menjadi akhir cerita dari kerajaan Yehuda?

Jawaban:

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di surga, saya bersyukur karena Engkau setia menjaga umat-Mu. Terima kasih Tuhan, untuk tidak membiarkan kisah umat Tuhan berakhir di pembuangan. Terima kasih Tuhan, sudah menghadirkan Kerajaan Allah yang kekal pada saya di dalam Yesus Kristus. Ajar saya tunduk kepada Kristus dan mengasihi-Nya. Terima kasih Tuhan. Di dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Bandingkan gambar keadaan Yerusalem sebelum dan setelah dihancurkan oleh Babel! Mintalah bantuan orang tuamu atau gurumu untuk menemukannya.

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Pernahkah kamu menangis karena sangat sedih atau merasa bersalah? Biasanya apa yang kamu lakukan? Yeremia juga menangis karena bangsanya telah jauh dari Tuhan dan Tuhan telah membuang mereka jauh ke Babel. Tetapi Yeremia tidak marah kepada Tuhan, ia justru datang kepada Tuhan dan meratap. Ia menangis dengan jujur dan mengakui bahwa bangsanya berdosa dan telah memberontak kepada Tuhan. Ia tidak menyalahkan Tuhan, tetapi mengakui bahwa dosa mereka layak untuk dihukum Tuhan. Karena Tuhan itu benar. Itu sebab, Yeremia tidak menangis di tempat yang lain, melainkan datang kepada Tuhan. Yeremia tahu Tuhan yang telah membuang mereka adalah Tuhan yang berjanji akan memulihkan mereka kembali.

Jika kita merasa sedih karena dosa-dosa kita, jangan lari dan bersembunyi dari Tuhan. Merataplah di hadapan Tuhan dan akui dengan jujur kesalahan kita. Datanglah dengan penuh keberanian, karena Juru Selamat kita yaitu Yesus Kristus telah menebus kita dari maut. Sehingga kita dapat datang ke takhta kasih karunia Allah dan menerima pengampunan serta pertolongan (Ibrani 4:16). Tuhan akan memperhatikan air mata kita, ia tidak akan menertawakan

atau mengusir kita. Tuhan justru akan menguatkan kita untuk berjalan lagi bersama Tuhan setiap hari dengan setia. Karena itu, saat kita gagal, jangan bersembunyi. Datanglah kepada Tuhan, akui dosa kita, dan minta Tuhan memulihkan hidup kita.

Apa Jawabnya?

Mengapa kita harus menangis di hadapan Allah?

Jawaban:

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di surga, saya mengakui bahwa Engkau Allah yang benar. Maafkan saya yang sering mendukakan hati-Mu. Ampuni ketika saya berbuat salah. Terima air mata saya dan pulihkan lagi hidup saya. Di dalam nama Tuhan Yesus, saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Bacalah dan hafalkan Mazmur 34:19!

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Kitab Ratapan memang seperti lagu yang sedih, tetapi di dalam lagu yang sedih ini ada juga bagian yang memberikan penghiburan dan pengharapan. Salah satunya adalah Ratapan 3:21-26. Yeremia sangat sedih melihat hancurnya Yerusalem dan Bait Allah. Namun Yeremia tidak kehilangan sumber pengharapannya, yaitu Tuhan. Meskipun Yeremia belum melihat pemulihan yang Allah janjikan saat itu, tetapi Yeremia berharap pada Allah yang setia dan tidak pernah lupa dengan janji-Nya. Maka Yeremia dapat melewati hari-harinya yang sulit sebagai orang yang terbuang dengan percaya bahwa Allah setia. Setiap pagi ketika matahari terbit, Yeremia dapat mengingat bahwa kasih setia Tuhan selalu baru.

Tahukah kamu setelah beberapa waktu lamanya, Tuhan sungguh-sungguh menggenapi janji-Nya untuk memulihkan Israel? Bukan hanya Israel, tetapi seluruh bangsa dan ciptaan. Melalui Yesus Kristus yang datang menjadi manusia, mati dan bangkit, Tuhan telah mematahkan kuasa dosa, dan membebaskan umat Tuhan dari hukuman kekal. Tuhan telah menjadi Tuhan kita dan kita akan menjadi umat Tuhan selamanya. Tuhan menjadi bagian kita (Ratapan 3:24) dan kita menjadi bagian milik Tuhan (Ulangan 32:9a).

Mari, percayalah pada kasih setia Tuhan yang tidak pernah habis! Meski hidup kita sulit dan penuh pergumulan hari ini, kita boleh berharap dan menunggu pertolongan Tuhan dengan tenang, sebab Tuhan setia. Maukah kamu percaya akan kesetiaan Tuhan?

Apa Jawabnya?

Mengapa Yeremia yang sedang sangat sedih tetap dapat berharap kepada Tuhan?

Jawaban:

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di surga, terima kasih Engkau memberikan firman yang menghibur dan menguatkan saya hari ini. Saya bersyukur karena Allah yang saya percaya adalah Allah yang setia. Kuatkan saya untuk tetap berharap kepada-Mu, ketika keadaan saya tidak sedang baik-baik saja. Ajar saya dengan sabar menantikan pertolongan dari-Mu dengan tenang. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Tanyalah pada orang tuamu, gurumu, atau temanmu, pergumulan apa yang sedang mereka hadapi dan membuat mereka sangat sedih? Bacakan Ratapan 3:21-26 bagi mereka dan berdoalah untuk mereka!

Paraf Orang Tua

Paraf Guru

Kitab Ratapan ditutup dengan sebuah doa untuk memohon Tuhan memulihkan segala sesuatu. Kini umat Tuhan telah dibuang oleh Tuhan, kota Yerusalem yang dulu indah kini menjadi puing-puing. Tidak ada lagi kemegahan yang dapat mereka banggakan. Tetapi Yeremia mengajak umat Tuhan melihat ke atas langit. Meskipun rumah mereka, istana mereka, tembok mereka, Bait Suci sudah hancur, tetapi takhta Tuhan di surga tetap ada untuk selama-lamanya. Karena itu, mereka dapat berharap kepada Dia yang tidak berubah.

Perhatikan perkataan Yeremia di akhir kitab ini, “Bawalah kami kembali kepada-Mu, ya TUHAN, maka kami akan kembali.” Dalam doa ini, Yeremia bukan terutama meminta Tuhan membawa kembali umat-Nya seluruh kota, rumah, istana, dan kemegahan yang ada dahulu. Tetapi Yeremia terutama meminta Tuhan menarik kembali hati mereka kepada Tuhan. Yeremia tahu bahwa tidak ada yang dapat membawa hati manusia tertarik kepada Tuhan jika bukan Tuhan sendiri.

Tahukah kamu, Tuhan sungguh-sungguh menjawab doa Yeremia ini? Melalui Tuhan Yesus Kristus yang datang dan mati di atas kayu Salib, Tuhan memulihkan segala

sesuatu. Tuhan bahkan menarik banyak orang untuk datang kepada Tuhan, seperti tertulis dalam Yohanes 12:32, “dan Aku, apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku.” Inilah yang Tuhan lakukan, kasih-Nya memenangkan hati kita untuk mengasihi-Nya selalu dan selama-lamanya.

Apa Jawabnya?

Apa yang Yeremia doakan di akhir kitab Ratapan ini?

Jawaban.

.....

.....

.....



Doa:

Bapa di surga, terima kasih telah menarik hati saya kepada-Mu. Jika bukan Tuhan yang melakukannya, saya tahu saya lebih suka menjauh dari Tuhan. Terima kasih Tuhan, sudah mengasihi saya dan menjadikan saya milik-Mu untuk selama-lamanya. Ajar saya setia sampai Tuhan datang lagi untuk memulihkan segala sesuatunya. Di dalam nama Tuhan Yesus saya berdoa. Amin.



Lakukan:

Tuliskanlah hal-hal yang kamu rindu untuk segera Tuhan pulihkan menjadi lebih baik! (misalnya keadaan bangsamu, sekolahmu, dan pikirkan hal lainnya lagi)

Paraf Orang Tua

Paraf Guru